



Pengaruh Permainan *Finger Painting* Terhadap Perkembangan Motorik Halus pada Anak Prasekolah
The Effect of Finger Painting Game on Fine Motoric Development in Preschool Children

Komala Sari¹, Umu Fadhilah², Yuni Erlina Wati Harahap³
Stikes Hang Tuah Tanjungpinang
E-mail Korespondensi: komalasariyunandys@gmail.com

Abstrak

Masa usia prasekolah merupakan *golden age*. Sejak usia dini anak perlu dilatih motorik halus karena keterampilan tangan anak akan berdampak pada perkembangan lainnya seperti bahasa, kemampuan sosial bahkan kepercayaan diri. Intervensi yang bisa dilakukan untuk melatih keterampilan motorik halus anak adalah dengan melalui kegiatan *finger painting* teknik melukis secara langsung dengan jari tangan tanpa menggunakan alat untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Tujuan mengetahui pengaruh permainan *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus pada anak prasekolah. Metode penelitian menggunakan *quasi eksperimen* dengan rancangan *one group pretest dan posttest without control* dengan pendekatan pre dan post *finger painting*, jumlah populasi 21 anak sebagai sample penelitian dengan teknik *total sampling*. Instrument perkembangan motorik halus menggunakan formulir DDST. Waktu penelitian bulan Agustus-Oktober 2020 di TK RA Al Bina Tanjungpinang. Hasil penelitian ada pengaruh permainan *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus pada anak prasekolah dengan hasil uji statistik *p Value* sebesar 0,001 ($<0,05$) dengan menggunakan uji analisis *Wilcoxon test*. Kesimpulan *finger painting* sebagai salah satu kegiatan sekolah yang dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

Kata kunci : *Finger Painting*, Anak Prasekolah, Motorik Halus

Abstract

*The preschool age period is the golden age. From an early age, children need to be trained in fine motor skills because children's hand skills will have an impact on other developments such as language, social skills, and even self-confidence. Interventions that can be done to train children's fine motor skills are through finger painting activities and painting techniques directly with fingers without using tools to develop children's fine motor skills. The purpose of knowing the effect of finger painting games on fine motor development in preschool children. The research method used a quasi-experiment with a one-group pretest and posttest without control design with a pre and post-finger painting approach, the population of 21 children as a research sample with a total sampling technique. Fine motor development instrument using DDST form. Research time August-October 2020 at TK RA Al Bina Tanjungpinang. The results of the study showed that there was an effect of finger painting games on fine motor development in preschool children with statistical test results *p Value* of 0.001 (<0.05) using*

the Wilcoxon test analysis. In conclusion, Finger painting is one of the school activities that can improve children's fine motor development.

Keywords: *Finger Painting, Preschool Children, Fine Motoric*

PENDAHULUAN

Sustainable Development Goals (SDGs) adalah sebuah kesepakatan pembangunan baru pengganti MDGs. Masa berlakunya 2015 –2030 disepakati oleh lebih dari 190 negara yang berisikan 17 *goals* dan 169 sasaran pembangunan baik di negara maju (konsumsi dan produksi yang berlebihan, serta ketimpangan) maupun negara–negara berkembang (kemiskinan, kesehatan, pendidikan, perlindungan ekosistem laut dan hutan, perkotaan, sanitasi dan ketersediaan air minum) (Kemenkes, 2018).

Pada tahun 2030, pemerintah berkomitmen mencapai target SDG's khususnya terkait dengan tujuan SDG's dalam hal pendidikan berkualitas memastikan bahwa seluruh anak perempuan dan laki-laki memiliki akses kepada pengembangan, perawatan, dan pendidikan prasekolah anak usia dini yang berkualitas sehingga siap untuk mengikuti pendidikan dasar pembangunan anak (Kemenkes RI, 2015).

TK merupakan pelayanan pendidikan Anak Usia Dini (AUD), jalur pendidikan formal untuk usia 4-6 tahun sebagai usia masa prasekolah disebut sebagai usia emas (*golden age*). Perkembangan pada anak meliputi aspek kognitif, aspek fisik (motorik), aspek bahasa dan komunikasi, aspek personal, sosial dan emosional, serta aspek moral dan spiritual (Wong, 2012).

Pada anak, keterampilan motorik yang harus dikembangkan terdiri atas *gross motor skills* (motorik kasar) yakni keterampilan yang dicapai dengan menggunakan otot-otot besar pada tubuh dan *fine motor skills* (motorik halus) yaitu keterampilan yang dicapai dengan menggunakan otot-otot kecil pada tubuh. Perkembangan motorik kasar seperti berjalan, berlari, melompat, naik dan turun tangga. Sedangkan motorik halus seperti menulis, menggambar, memotong, melempar dan menangkap bola serta memainkan alat-alat mainan atau benda-benda (Soetjiningsih, 2013).

Melatih perkembangan motorik halus merupakan hal yang sangat penting¹, maka dibutuhkan kegiatan yang dapat membantu dalam proses perkembangan motorik halus, salah satunya adalah melalui kegiatan *Finger Painting* (Handayani, 2018) *Finger painting* adalah “teknik melukis secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat, anak dapat mengganti kuas dengan jari-jari tangannya secara langsung”. Di dalam kegiatan *finger painting*, anak dengan bebas menuangkan imajinasi yang akan diwujudkan. *Finger painting* dapat mengembangkan ekspresi melalui media lukis dengan gerakan tangan, mengembangkan fantasi, imajinasi dan kreasi, melatih otot-otot tangan/jari, koordinasi otot dan mata, melatih kecakapan mengkombinasikan warna, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan, dan memupuk keindahan (Kadek *et al.* 2018). *Finger painting* adalah teknik melukis secara langsung dengan jari tangan tanpa menggunakan alat untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak (Anisa, 2019).

Menurut WHO (2018) didapat data masih tingginya angka kejadian gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia 3-6 tahun khususnya gangguan perkembangan motorik didapatkan 30% dari 250 juta balita (43% dari semua anak balita di negara berkembang dan negara miskin). Kemenkes RI (2018), estimasi jumlah kelompok umur 0-6 tahun sebesar 23.729.583 jiwa. Persentase Anak Usia 3-6 Tahun yang sedang mengikuti PAUD pada tahun 2017 sebanyak 34,36%. Partisipasi PAUD usia 3-6 tahun pada tahun 2017 sebesar 31,32%, Provinsi Kepulauan Riau masuk peringkat ke-12 dari 34 provinsi (Susenas BPS, 2017).

Hasil deteksi dini tumbuh kembang anak usia 0-6 tahun yang dilakukan oleh Depkes RI melaporkan 29% mengalami keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan secara nasional pada tahun 2009. Tahun 2012, keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan mengalami penurunan sebesar 16% berupa gangguan kecerdasan akibat gangguan perkembangan otak, gangguan pendengaran dan gangguan motorik (Kemenkes RI, 2012).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di TK RA AL Bina pada tanggal 26 Februari 2020, peneliti mengambil 13 anak secara acak dari 21 anak, didapatkan 5 (38,5%) anak normal dan 8 (61,5%) gangguan perkembangan motorik halus yang menandakan masih adanya perkembangan motorik halus anak yang tidak sesuai dengan usia pertumbuhan. Dengan berkembangnya kemampuan motorik halus anak, diharapkan anak mampu menguasai beberapa keterampilan yang menuntut kemampuan motorik halus. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh permainan *fingger painting* terhadap perkembangan motorik halus pada anak prasekolah di TK RA Al Bina Tanjungpinang.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan desain quasi eksperimen dengan rancangan *one group pretest dan posttest without control* yaitu satu kelompok eksperimen diukur variabel *dependennya (pretest)*, kemudian diberikan stimulus dan diukur kembali variabel *dependen (posttest)* tanpa ada kelompok pembanding (Nursalam, 2017). Populasi penelitian adalah seluruh anak TK RA Al Bina Tanjungpinang berjumlah 21 anak dan besar sample diambil dari keseluruhan anak sebanyak 21 anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik dari setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung dari jenis datanya. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel (Nursalam, 2017). Adapun hasil penelitian distribusi frekuensi responden sebagai berikut:

Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Anak Prasekolah di TK RA Al Bina Tanjungpinang Tahun 2020

Karakteristik Responden	Distribusi Frekuensi	
	n	(%)
a. Usia Anak Prasekolah		
3 – 3,9 tahun	1	4,8
4 – 4,9 tahun	4	19,0
5 – 6 tahun	16	76,2
Jumlah	21	(100)
b. Jenis Kelamin		
Laki- Laki	8	38,1
Perempuan	13	61,9
Jumlah	21	(100)
c. Pendidikan Orang Tua		
SMA	11	52,4
D1/D3/D4/S1/S2	10	47,6

Jumlah	21	(100)
d. Pekerjaan Orang Tua		
Tidak bekerja	9	42,9
Karyawan swasta	3	14,3
PNS/ TNI	7	33,3
Wiraswasta	2	9,5
Jumlah	21	(100)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar usia anak prasekolah pada rentang 5 – 6 tahun 16 responden (76,2%), jenis kelamin perempuan 13 responden (61,9%), tingkat pendidikan ibu responden SMA 11 responden (52,4%), pekerjaan ibu responden tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga 9 responden (42,9%).

Perkembangan motorik halus Anak sebelum (Pretest) dan sesudah (Posttest) diberi *Finger Painting*

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Perkembangan Motorik Halus Anak Sebelum (Pretest) dan Sesudah (Posttest) Diberi *Finger Painting* di TK RA Al Bina Tanjungpinang Tahun 2020

Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah	Pre Test		Post Test	
	n	(%)	n	(%)
Tidak Mampu	11	52,4	0	0
Mampu	10	47,6	21	100
Jumlah	21	(100)	21	(100)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa perkembangan motorik halus anak usia prasekolah sebelum diberikan kegiatan *finger painting* sebagian besar sebanyak 11 anak (52,4%) tidak mampu. Perkembangan motorik halus anak usia prasekolah setelah diberikan kegiatan *finger painting* seluruhnya sebanyak 21 anak (100%) mampu.

Uji Bivariat

Analisis bivariat pada penelitian ini menggunakan uji *wilcoxon* yang merupakan uji statistik *non parametric*. Pada *statistic non parametric*, data berdistribusi tidak normal dengan nilai asymp sig, (2-tiled) lebih besar dari nilai $p = 0.05$. Berdasarkan perhitungan menggunakan program perangkat lunak komputer diperoleh hasil analisis bivariat pada tabel 3 sebagai berikut:

Pengaruh Permainan *Finger Painting* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah Di TK RA Al Bina Tanjungpinang Tahun 2020

Variabel		Fingger Painting				p Value
Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah		Pre Test		Post Test		0.001
		n	(%)	n	(%)	
	Tidak Mampu	1	52,4	0	0	

Mampu	1 0	47,6	2 1	100
Jumlah	21	(100)	21	(100)

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil penelitian ada pengaruh yang signifikan permainan *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus pada anak prasekolah dengan hasil uji statistik *p Value* sebesar 0,001 ($<0,05$).

PEMBAHASAN

Perkembangan motorik halus anak sebelum diberikan permainan *finger painting*.

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa kemampuan motorik halus anak prasekolah di TK RA Al Bina Tanjungpinang sebelum diberikan permainan *finger painting* sebagian besar tidak mampu 11 responden (52,4%). Hasil analisis penelitian ini, perkembangan anak usia pra sekolah sebelum diberikan permainan *finger painting* menunjukkan bahwa nilai tengah perkembangan motorik anak adalah 4,00 dengan nilai terkecil 2 dan terbesar 6. Hasil penelitian ini sesuai penelitian dari Nurjanah Nunung (2017), perkembangan anak usia pra sekolah sebelum diberikan kegiatan *finger painting* menunjukkan bahwa nilai tengah perkembangan motorik adalah 4,00 dengan nilai terkecil 2 dan terbesar 7.

Perkembangan motorik halus anak sesudah diberikan permainan *finger painting*.

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa kemampuan motorik halus anak prasekolah di TK RA Al Bina Tanjungpinang sesudah diberikan permainan *finger painting* sebagian besar mampu 21 responden (100%). Dengan melihat data tersebut, maka dapat diasumsikan bahwa ada peningkatan kemampuan motorik halus pada anak pra sekolah sebelum diberikan permainan *finger painting* semula hanya 10 dari 21 anak (47,6%) saja, namun setelah diberikan permainan *finger painting* kemampuan motorik halusnya meningkat menjadi 21 anak (100%), jadi ada peningkatan sebanyak 11 anak (52,4%). Hasil penelitian ini sesuai penelitian dari Mariasima (2018) menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak umur 3-5 tahun sebesar 0,29 kali lebih baik setelah dilakukan *finger painting*.

Pengaruh permainan *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus pada anak prasekolah

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa kemampuan motorik halus anak prasekolah di TK RA Al Bina Tanjungpinang sesudah diberikan permainan *finger painting* sebagian besar mampu 21 responden (100%). Dengan melihat data tersebut, maka dapat diasumsikan bahwa ada peningkatan kemampuan motorik halus pada anak pra sekolah sebelum diberikan permainan *finger painting* semula hanya 10 dari 21 anak (47,6%) saja, namun setelah diberikan permainan *finger painting* kemampuan motorik halusnya meningkat menjadi 21 anak (100%), jadi ada peningkatan sebanyak 11 anak (52,4%).

Berdasarkan tabel 4.3 hasil pengujian dengan uji Wilcoxon didapatkan hasil *p Value* 0,001 ($p<0,05$), dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan permainan *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus pada anak prasekolah di TK RA Al Bina Tanjungpinang.

Hasil penelitian ini sesuai penelitian dari Nurjanah (2017), menunjukkan hasil perkembangan motorik halus anak prasekolah TK AT Taqwa ada 23 responden anak mengalami peningkatan dan 2 responden anak yang tidak ada peningkatan. Didukung penelitian lain dari Maghfuroh et al, (2017) menunjukkan hampir seluruhnya anak memiliki perkembangan motorik halus normal setelah diberikan *finger painting*, dengan nilai *p Value* 0,001 ($< 0,05$) maka ada pengaruh *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah di TK Sartika I Sumurgenuk Kecamatan Babat Lamongan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Permainan Fingger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah Di TK RA Al Bina tahun 2020 dari 21 responden terdapat sebagian besar usia anak prasekolah pada rentang 5–6 tahun 16 responden (76,2%), jenis kelamin perempuan 13 responden (61,9%), tingkat pendidikan ibu responden SMA 11 responden (52,4%), pekerjaan ibu responden tidak bekerja atau sebagai Ibu Rumah Tangga 9 responden (42,9%). Perkembangan motorik halus anak usia prasekolah sebelum diberikan kegiatan finger painting sebagian besar sebanyak 11 anak (52,4%) tidak mampu. Perkembangan motorik halus anak usia prasekolah setelah diberikan kegiatan finger painting seluruhnya sebanyak 21 anak (100%) mampu. Semua responden mempunyai perkembangan yang normal sebanyak 21 responden (100%) pada anak prasekolah. Maka diketahui ada pengaruh yang signifikan permainan fingger painting terhadap perkembangan motorik halus pada anak prasekolah di TK RA Al Bina Tanjungpinang tahun 2020 dengan hasil uji statistik p Value sebesar 0,001 (<0,05).

DAFTAR PUSTAKA

- Cherry, K. (2019). Learning How to Become Self-Reliant in Psychosocial Stage 2. from Verywell Mind website: <https://www.verywellmind.com/autonomy-versus-shame-and-doubt-2795733>
- Childdevelopment. (2019). Gross Motor Skills | Gross Motor Skills Development | Kid Sense. Retrieved October 3, 2019, from Kid Sense Child Development website: <https://childdevelopment.com.au/areas-of-concern/gross-motor-skills/>
- Depkes RI (2016). Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Ditingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Kementrian Kesehatan RI Tahun 2016.
- Dini Tumbuh Kembang AnakKemenkes RI (2018). Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2018. Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI 2019.
- Doloksaribu Tiurlan Mariasima (2018). *Finger painting* berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak menggunakan Denver II pada anak usia 3-5 tahun di Yayasan Puteri Sion Medan. Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan. [Vol 13 No 1 \(2018\): Jurnal Ilmiah PANNMED Periode Mei-Agustus2018.http://ojs.poltekkesmedan.ac.id/pannmed/article/view/182.](http://ojs.poltekkesmedan.ac.id/pannmed/article/view/182)
- Ivantoni Redha et all (2015). Aplikasi Penentuan Tingkat Tumbuh Kembang Anak Menggunakan Tes Denver II. Jurusan Teknik Informatika Universitas Islam Indonesia. Seminar Nasional Informatika Medis (SNIMed) VI, p. 124,2015. <https://journal.uui.ac.id/snimed/article/viewFile/6348/14>
- Indriyani Maria (2016). Skripsi Identifikasi Perkembangan Motorik Halus Anak Tk Kelompok B Kelurahan Balecatut Gamping Sleman Yogyakarta. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Juli 2016.
- Ika Suhartanti, M.Kep ET AL (2019). Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Pra Sekolah. Penerbit STIKes Majapahit Mojokerto 2019. No. ISBN. 978-602-53485-5-6
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) (2018). profil anak tahun 2018. Kerjasama dengan Badan Pusat Statistik RI.
- Kemenkes RI (2015). Kesehatan Dalam Kerangka Sustainable Development Goals (SDGs). Rakorpop Kementerian Kesehatan RI Jakarta, 1 Desember 2015. Sekretariat Pembangunan Kesehatan Pasca-2015. Kementerian Kesehatan RI
- Kadek Sri Wuri Handayani et all (2018). Pengaruh Finger Painting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B2 Di TK Ganesha. e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 6 No. 3 Tahun 2018).

- Livana et al (2018). Pengaruh Stimulasi Motorik Halus Terhadap Tahap Perkembangan Psikososial Anak Usia Pra Sekolah. Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan, Kendal, Indonesia. Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia. e-ISSN 2477-3743 p-ISSN 2541-0024
- Listyowati Anies, (2016). *Finger painting*. Jakarta: Erlangga.
- Lilis Maghfuroh et all (2017). Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah Di Tk Sartika I Sumurgenuk Kecamatan Babat Lamongan. Jurnal Ilmiah Kesehatan, Vol.10, No.1, <https://scholar.google.co.id/citations?user=ytENBEIAAAAJ&hl=id>
- Mansur Arif Rohman. (2015). *E-Book Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah*. Tahun Terbit : November 2019, Cetakan : Pertama, Anggota : : Asosiasi Penerbit Perguruan Tinggi Indonesia (APPTI). Dicitak dan diterbitkan oleh : Andalas University Press
- Nunung Nurjanah et all, (2017). Pengaruh *Finger Painting* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah di TK At-Taqwa. Jurnal Keperawatan BSI, Vol. V No. 2 September 2017
- Nursalam Dr, M.Nurs., (Hons). (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (Penipuji).Salemba Medika Cetakan Kedua.<http://www.penerbitsalemba.com>
- Oswalt, A. (2019). Early Childhood Physical Development: Gross and Fine Motor Retrieved October 3, 2019, from <https://www.gracepointwellness.org/462-child-development-parenting-early-3-7/article/12755-early-childhood-physical-development-gross-and-fine-motor-development>.
- Permendikbud Nomor 137 (2014) . Salinan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Rohmah Naili (2016). Bermain Dan Pemanfaatannya Dalam Perkembangan Anak Usia Dini. Jurnal Tarbawi Vol. 13. No. 2. Juli–Desember2016 ISSN : 2088-3102. Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara. <https://ejournal.unisnu.ac.id/JPIT/article/view/590>.
- Rohmah Nikmatur, S.Kep. Ns, M.Kes (2019). Terapi Bermain. Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT) Jember: LPPM Universitas Muhammadiyah Jember. iv + 78 halaman; A4. ISBN: 978-602-6988-48-5.
http://repository.unmuhjember.ac.id/2285/1/buku%20terapi%20bermain%20lengkap_nikmatu_r.pdf.
- Renaningsih Istiyani (2018). Perbedaan bermain plastisin dan *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah di TK Aba Trini trihanggo Gamping Sleman Yogyakarta. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah Yogyakarta 2018. <http://digilib.unisayogya.ac.id/4362/1/naskah%20publikasi.pdf>.
- Saputri Annisa (2019). Skripsi Perbedaan Efektivitas Terapi Finger Painting Dan Terapi Meronce Manik-Manik Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah Di Tk Sirapan Kecamatan Madiun Kabupaten Madiun. Program Studi Keperawatan Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun. <http://repository.stikes-bhm.ac.id/633/1/1.pdf>.
- State Government of Victoria. (2018). Social and emotional development for preschoolers. <https://www.education.vic.gov.au: 443 / parents / child-development / Pages/ preschoolers-social-emotional.aspx>
- Soetjningsih., & Ranuh, I.G. (2013). Tumbuh kembang anak. Jakarta: EGC.
- Soetjningsih (2016). *Tumbuh Kembang Edisi 2*. Jakarta: EGC.
- Suciati et all (2016). Pengaruh Kegiatan Finger Painting Berbasis Teori Lokomosi Terhadap Keterampilan Motorik alus Anak. *E-journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 4, Nomer : 2.
- UNICEF (2018). Early Childhood Development, in the UNICEF Strategic Plan 2018–2021. Programme Division, UNICEF United Nations Plaza, New York, NY 10017, USA.
- WHO (2018). Nurturing care for early childhood development: a framework for helping children survive and thrive to transform health and human potential ISBN 978-92-4-151406-4. © World Health Organization 2018. CC BY-NC-SA 3.0 IGO; <https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/3>.